

MASJID MAKMUR, UMAT SEJAHTERA

Oleh: Duski Samad

Refleksi Kajian Rutin Bulanan Terintegrasi PP DMI Pelaksana PW DMI Sumatera Barat, Sabtu, 5 November 2022

Masjid Makmur, Umat Sejahtera adalah Konklusi yang dapat dipahami dari zoom meeting KRBT DMI. Alhamdulillah kegiatan Kajian Rutin Bulanan Terintegrasi (KRBT) Dewan Masjid Indonesia (DMI) ketiga dapat berlangsung dihadiri oleh Ketua Umum DMI H. M. Yusuf Kalla, Sekjen DMI, Pimpinan Pusat, Gubernur Sumatera Barat, Ketua-Ketua PW DMI dan PD DMI se Indonesia melalui aplikasi zoom.

Ketua PW DMI Sumatera Barat dalam sambutan menyampaikan bahwa KRBT yang diinisiasi PP DMI adalah ruang Silaturahmi, taushiyah dan kordinasi DMI dalam memastikan program kerja dan menjadikan masjid lebih efektif dalam melakukan peran strategisnya.

Dewan Masjid Indonesia (DMI) yang sudah menetapkan focus program Masjid Makmur dan Memakmurkan tentu harus diikhtiarkan lebih cepat dan nyata adanya. Makmurnya masjid ditandai oleh fisiknya bersih, indah dan layak sebagai rumah Allah. Masjid Memakmurkan adalah menjadikan kegiatan, aktivitas dan kinerja pengurus masjid dapat meningkatkan kesejahteraan umat.

Gubernur Sumatera Barat H. Mahyeldi menyampaikan bahwa Sumatera Barat terus memperkuat gerakan keumatan melalui masjid. Masjid Raya Sumbar sebagai pusat destinasi wisata religi, wirid remaja SMA/ SMK di Masjid, Pesantren Ramadhan, dan subuh Mubarakah di masjid.

Dalam gerakan ekonomi syariah usaha konversi bank Nagari ke Syariah terus berjalan, DMI Sumatera Barat terus memberikan dukungan kuat, kami berharap Pak JK dengan DMI dapat lebih memberikan perhatian bagi pengembangan Ekosistem syariah berbasis masjid.

Ketum DMI HM Yusuf Kalla mengingatkan Tagline Masjid Makmur dan memakmurkan hanya bisa dicapai dengan terus mengelorakan semangat, dan kerja keras semua pihak yang ada di masjid. Sebenarnya mudah mencapainya agar semua jamaah didorong lebih efektif lagi agar dapat melaksanakan rukun Islam seutuhnya.

Kajian, sahadat, shalat dan puasa sudah semarak di masjid, sedangkan muamalah masih terbatas. Rukun Islam zakat dan haji tidak semuanya dapat ditunaikan umat Islam, karena kemampuan ekonomi untuk melaksanakan terbatas. Ceramah, Khutbah dan gerakan di masjid hendaknya juga terus menggerakkan kegiatan ekonomi sebagai prasyarat mencapai masjid Memakmurkan umat.

Sejarah kehidupan Nabi menunjukkan ia lebih lama jadi pengusaha, umur 15 tahun sampai 40 tahun, 25 tahun. Sedangkan jadi. Rasul dari umur 40 tahun sampai umur 63 tahun, hanya 23 tahun. Hadis juga ada menyebut bahwa 9 dari 10 pintu rezeki dari perdagangan.

Indikasi ekonomi umat membaik dapat dilihat dari pembayaran zakatnya. Oleh karena itu masjid menjadi tiang dan dasar bagi penguatan ekonomi umat. DMI mesti memelopori tabligh, ceramah, dakwah dan pengajian ekonomi umat, dakwah muamalah. Tegasnya Kemakmuran umat saling mendukung dengan kemakmuran masjid.

MASJID PEREKAT UMAT, PENYATU BANGSA

Buya Dr. H. Muchlis Bahar, Lc, MA yang didaulat memberikan taushiyah dalam KRBT ke 3 ini memberikan penekanan pentingnya masjid sebagai perekat umat yang realitasnya ada perbedaan mazhab, paham keagamaan, aliran politik dan lainnya maka perlu menampakkan kesamaan dan kebersamaan.

Jangan tonjolkan perbedaan dalam menggerakkan masjid, masjid perekat umat, dimulai dari penanaman masjid yang tidak dilabeli dengan organisasi dan lebih elok nama yang netral saja. Kemajemukan jamaah dan umat adalah kekuatan masjid sebagai perekat umat.

Masjid yang terbuka untuk semua dan melakukan kegiatan untuk semua umat adalah wujud dari misi masjid yang sesungguhnya. Begitu juga masjid yang programnya menyintuh umat beragama lain dan tidak menafikan umat lain adalah peran penting masjid sebagai penyatu bangsa.

Jejak sejarah peran dan fungsi masjid dapat disimak dari program unggulan hijrah Rasulullah sesampai di Madinah.

Prioritas awal Nabi adalah melakukan pembangunan masjid Madinah bukan infrastruktur. Masjid Madinah menjadi pusat keunggulan agama, pendidikan, ekonomi dan sosial budaya, bahkan keamanan kenteraman umat.

Kedua nabi mempersaudara umat (muakhah) antara pendatang, muhajirin, dengan umat Islam Madinah, al Anshar. Rekonsiliasi berbasis iman ini mengambil pusat di Masjid Madinah, kelak menjadi kekuatan luar biasa (full power) bagi gerakan Islam.

Ketiga, Nabi menandatangani MoU wasaqatul madinah, Piagam Madinah yang menjadi dokumen kenegaraan super adil, menyatukan semua suku, agama, dan kelompok masyarakat, kelak implementasi Piagam Madinah menjadi landasan kuat bagi mewujudkan Masyarakat Madani.

Keempat Nabi membangun pasar, untuk kemajuan umat dan sejahtera bersama. Artinya pergerakan ekonomi umat mesti diperhatikan dengan baik. Umat bisa memakmurkan masjid bila ekonomi baik, tetapi bila ekonomi susah tentu masjid sepi. Masjid wajib ikut mendorong percepatan ekonomi umat.

Program dan kegiatan tersebut di atas semua dilakukan Nabi dan sahabat dengan basis utamanya Masjid Madinah. Untuk itu perlu program terencana dan sistimatis membangkitkan ghirah dan gairah masjid sebagai pusat kekuatan umat. Semoga pengiat Masjid kembali ke sejarah dan peradaban masjid. 05112022.